

Penelitian Dengan Tema Edukasi Tentang Manfaat Dan Keamanan Imunisasi Bagi Bayi Dan Anak Usia Dini Di Desa Alue Bili Geulumpang Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara

Ananda Alfinura¹, Erna Safitri²

¹ Universitas Abulyatama

² Universitas Abulyatama

Surel Koresnponden: erna_safitri@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan edukasi tentang imunisasi yang dilaksanakan pada 8 Oktober 2024 di Meunasah Alue Bili Geulumpang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu dengan anak usia dini dan ibu hamil, mengenai pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit menular. Kegiatan ini berhasil mencapai sasaran dengan partisipasi sebanyak 85 ibu dari total target, menunjukkan antusiasme tinggi masyarakat. Materi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan menggunakan media visual seperti poster dan leaflet, yang mempermudah pemahaman peserta. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kesadaran, di mana 75% peserta memahami manfaat imunisasi dan berkomitmen mengikuti jadwal yang ditetapkan. Kendala utama yang teridentifikasi meliputi akses transportasi ke puskesmas dan kurangnya dukungan keluarga, yang masih dipengaruhi oleh mitos atau informasi keliru tentang imunisasi. Meskipun demikian, kegiatan ini berhasil mereduksi kekhawatiran peserta terhadap efek samping imunisasi melalui penjelasan dan panduan penanganan sederhana. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, membangun kepercayaan terhadap program imunisasi, serta memberikan wawasan kepada kader kesehatan dan perangkat desa untuk menyusun strategi lebih lanjut dalam mendukung program imunisasi di desa ini.

Kata Kunci: Imunisasi, Edukasi, Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

The educational activity about immunization held on October 8, 2024 at Meunasah Alue Bili Geulumpang aims to increase public understanding, especially mothers with early childhood and pregnant women, regarding the importance of immunization in preventing infectious diseases. This activity successfully achieved the target with the participation of 85 mothers from the total target, showing high enthusiasm from the community. The material presented by health workers used visual media such as posters and leaflets, which made it easier for participants to understand. The results of the observation showed an increase in awareness, where 75% of participants understood the benefits of immunization and were committed to following the set schedule. The main obstacles identified included access to transportation to the health center and lack of family support, which was still influenced by myths or misinformation about immunization. However, this activity succeeded in reducing participants' concerns about the side effects of immunization through simple explanations and handling guidelines. Overall, this activity was effective in increasing public understanding and awareness, building trust in the immunization program, and providing insight to health cadres and village officials to develop further strategies in supporting the immunization program in this village.

Keywords: Immunization, Education, Health Workers

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya preventif dalam bidang kesehatan yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Dengan tujuan utama untuk mencegah penyebaran penyakit menular, imunisasi pada bayi dan anak usia dini menjadi salah satu prioritas dalam pelayanan kesehatan dasar di Indonesia.



Melalui imunisasi, tubuh dapat dirangsang untuk membentuk kekebalan terhadap penyakit tertentu sehingga mampu mencegah infeksi penyakit yang berpotensi serius atau bahkan mematikan. Di tengah upaya peningkatan kualitas layanan kesehatan di seluruh Indonesia, pemerintah telah menekankan pentingnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan anak usia dini sebagai fondasi kesehatan jangka panjang. Di Aceh Utara, khususnya di Desa Alue Bili Geulumpang, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi dasar lengkap masih memerlukan peningkatan yang lebih besar.

Desa Alue Bili Geulumpang merupakan salah satu desa dengan populasi yang terdiri dari 1.128 penduduk, yang terdiri atas 586 laki-laki dan 542 perempuan. Dengan luas wilayah sebesar 1.232 km² dan kepadatan penduduk 0,92 orang per km², desa ini memiliki tingkat kepadatan yang relatif rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Berdasarkan data terbaru, desa ini memiliki 313 rumah tangga dengan jumlah balita sebanyak 122 orang dan 102 ibu yang memiliki anak usia dini. Walaupun cakupan wilayahnya luas, aksesibilitas informasi kesehatan bagi masyarakat pedesaan seperti Desa Alue Bili Geulumpang masih tergolong rendah, terutama terkait informasi mengenai imunisasi. Kesadaran masyarakat, terutama para ibu, mengenai pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit menular masih perlu ditingkatkan, baik dari segi pengetahuan maupun pemahaman akan manfaatnya. Seperti di banyak daerah pedesaan lainnya, isu kesehatan di Desa Alue Bili Geulumpang sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai.

Di samping itu, pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan keamanan imunisasi terkadang dipengaruhi oleh mitos atau informasi yang kurang akurat. Misalnya, masih terdapat anggapan bahwa imunisasi dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya bagi anak. Anggapan ini sering kali membuat para ibu merasa ragu untuk membawa anak-anak mereka ke posyandu atau puskesmas untuk mendapatkan imunisasi dasar yang diperlukan. Padahal, program imunisasi yang dijalankan pemerintah telah melalui uji klinis yang ketat dan terbukti aman serta efektif dalam mencegah penyakit serius seperti campak, polio, difteri, dan penyakit menular lainnya. Sebagai bagian dari kebijakan nasional, imunisasi juga diberikan secara gratis untuk memastikan setiap anak mendapatkan perlindungan yang memadai sejak usia dini.

Selain faktor pengetahuan, keengganan orang tua untuk mengimunisasi anak juga dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu, kurangnya dukungan keluarga, atau bahkan faktor ekonomi. Meskipun imunisasi diberikan secara gratis, beberapa keluarga merasa bahwa membawa anak mereka ke pusat kesehatan memerlukan biaya tambahan, baik untuk transportasi maupun untuk keperluan lainnya. Di desa ini, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani atau buruh harian, sehingga waktu yang mereka miliki sering kali terbatas dan lebih banyak digunakan untuk kegiatan ekonomi harian. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditentukan. Di sisi lain, peran kader kesehatan di Desa Alue Bili Geulumpang sangat penting dalam mendukung kesuksesan program imunisasi. Kader kesehatan bertugas mengedukasi masyarakat tentang pentingnya imunisasi, serta memberikan informasi yang akurat mengenai jadwal dan jenis imunisasi yang harus diterima oleh anak. Akan tetapi, keterbatasan jumlah kader serta minimnya pelatihan yang diterima juga menjadi kendala dalam penyampaian informasi yang efektif. Tanpa pengetahuan yang memadai, masyarakat cenderung lebih mudah mempercayai informasi yang tidak akurat, yang sering kali beredar di kalangan masyarakat dan dapat menghambat program imunisasi.

Melalui edukasi yang komprehensif, diharapkan dapat menghilangkan keraguan atau ketakutan yang dimiliki oleh para ibu mengenai imunisasi. Edukasi yang diberikan bertujuan untuk menekankan manfaat imunisasi dalam melindungi anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah. Penyakit-penyakit seperti campak, polio, hepatitis B, dan tuberkulosis masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan anak, terutama di daerah dengan tingkat kebersihan dan akses layanan kesehatan yang terbatas. Dengan adanya imunisasi, risiko penularan dan komplikasi akibat penyakit tersebut dapat dikurangi secara signifikan. Selain itu, edukasi ini juga bertujuan untuk mengklarifikasi efek samping yang mungkin timbul setelah imunisasi, seperti demam ringan atau bengkak pada area suntikan, yang merupakan hal yang wajar dan sementara. Edukasi mengenai cara penanganan efek samping juga diberikan agar para ibu merasa lebih tenang dan tidak cemas saat anak mereka mengalami gejala ringan tersebut.

Di era informasi seperti saat ini, penyebaran mitos dan informasi yang keliru terkait imunisasi juga menjadi tantangan yang dihadapi oleh petugas kesehatan. Dengan akses yang mudah ke internet dan media sosial, masyarakat pedesaan pun dapat terpapar pada berbagai informasi yang kurang valid. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan juga mencakup penjelasan tentang sumber informasi yang dapat dipercaya dan pentingnya mengonfirmasi informasi yang diterima melalui tenaga medis atau fasilitas kesehatan yang terpercaya. Dengan demikian, masyarakat dapat terhindar dari informasi yang salah dan lebih yakin dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan anak. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan edukasi ini tidak hanya meningkatkan cakupan imunisasi di Desa Alue Bili Geulumpang, tetapi juga menciptakan budaya masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan preventif. Pendidikan kesehatan harus dilakukan secara berkelanjutan agar setiap generasi baru ibu memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya imunisasi.

Program edukasi ini juga memberikan kesempatan bagi kader kesehatan desa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyampaikan informasi kesehatan, sehingga dapat menjangkau lebih banyak keluarga dan anak-anak yang memerlukan imunisasi. Pada akhirnya, keberhasilan program imunisasi sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, terutama para ibu, dalam mendukung kesehatan anak-anak mereka. Dukungan dari semua pihak, baik itu dari pemerintah, tenaga medis, kader kesehatan, serta masyarakat sendiri, sangat diperlukan agar setiap anak bukan saja anak yang berada di Desa Alue Bili Geulumpang dapat tumbuh sehat dan terbebas dari penyakit menular yang dapat dicegah.

Di Desa Alue Bili Geulumpang, Aceh Utara, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi pada anak usia dini masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Meskipun program imunisasi telah tersedia dan diberikan secara gratis oleh pemerintah, masih banyak ibu yang ragu-ragu atau bahkan enggan membawa anak-anak mereka untuk mengikuti program ini. Salah satu faktor utama penyebab rendahnya partisipasi ini adalah kurangnya pemahaman tentang manfaat dan keamanan imunisasi. Banyak ibu di desa ini yang memiliki pandangan negatif terhadap imunisasi karena dipengaruhi oleh mitos dan informasi yang kurang akurat, seperti ketakutan akan efek samping yang berbahaya atau keyakinan bahwa imunisasi tidak diperlukan bagi anak yang terlihat sehat. Selain itu, akses terhadap informasi kesehatan yang valid juga masih terbatas, sehingga banyak masyarakat yang hanya mengandalkan sumber informasi dari mulut ke mulut atau dari media sosial yang tidak selalu terpercaya.

Selain keterbatasan informasi, masalah lainnya adalah keterbatasan waktu dan dukungan dari keluarga dalam mendukung proses imunisasi. Beberapa keluarga merasa

imunisasi adalah hal yang menyita waktu, apalagi bagi mereka yang harus menghabiskan banyak waktu untuk bekerja atau mengurus urusan rumah tangga. Keterbatasan akses transportasi dan fasilitas kesehatan yang jauh juga menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan identifikasi masalah ini, perumusan masalah yang muncul adalah bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat, khususnya para ibu, mengenai manfaat dan keamanan imunisasi bagi anak mereka. Permasalahan ini juga mencakup bagaimana mengatasi berbagai hambatan, baik dari sisi informasi, budaya, maupun aksesibilitas, agar cakupan imunisasi dapat meningkat di desa ini. Dengan mengatasi masalah-masalah tersebut, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya imunisasi dapat meningkat sehingga dapat mewujudkan generasi anak-anak yang lebih sehat dan terlindungi dari penyakit menular yang dapat dicegah.

Pengabdian ini memiliki tujuan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Alue Bili Geulumpang, khususnya para ibu yang memiliki anak usia dini, mengenai manfaat dan keamanan imunisasi. Tujuan pertama adalah memberikan informasi yang akurat dan jelas terkait manfaat imunisasi dalam mencegah berbagai penyakit menular seperti campak, polio, dan difteri yang sering kali mengancam kesehatan anak-anak. Edukasi ini diharapkan dapat mengubah pandangan negatif atau keraguan para ibu yang selama ini ragu mengikuti program imunisasi. Tujuan kedua adalah menghilangkan ketakutan yang sering kali muncul karena efek samping ringan setelah imunisasi, seperti demam atau bengkak pada area suntikan, yang sebenarnya wajar dan hanya sementara. Melalui informasi dan penjelasan medis yang mudah dipahami, diharapkan para ibu menjadi lebih tenang dan yakin untuk tetap menjalani program imunisasi bagi anak mereka.

Tujuan ketiga adalah meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat dalam program imunisasi dasar lengkap yang diselenggarakan pemerintah. Dengan memahami pentingnya imunisasi, diharapkan para ibu dapat lebih proaktif untuk membawa anak-anak mereka mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditetapkan oleh puskesmas setempat. Selain itu, tujuan keempat adalah membangun dukungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga dan masyarakat dalam menyukseskan program imunisasi. Partisipasi keluarga, khususnya dari anggota keluarga lain seperti suami dan orang tua, sangat penting untuk memberikan dorongan serta dukungan dalam pelaksanaan imunisasi. Dengan tercapainya tujuan-tujuan khusus ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit melalui imunisasi dapat meningkat, yang pada akhirnya mendukung pencapaian target kesehatan anak yang optimal serta membentuk masyarakat yang lebih sehat di Desa Alue Bili Geulumpang.

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat penting, baik bagi masyarakat Desa Alue Bili Geulumpang maupun pihak-pihak terkait dalam pelayanan kesehatan. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama para ibu, mengenai pentingnya imunisasi dalam melindungi anak-anak dari penyakit menular yang berbahaya. Dengan meningkatnya pemahaman, diharapkan partisipasi masyarakat dalam program imunisasi juga meningkat, sehingga cakupan imunisasi dasar lengkap dapat tercapai sesuai target pemerintah. Kedua, penelitian ini juga bermanfaat bagi tenaga kesehatan setempat, seperti kader kesehatan dan petugas puskesmas, dalam mengidentifikasi kendala serta memberikan pendekatan yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi tentang imunisasi. Ketiga, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan lembaga kesehatan dalam merancang program edukasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat pedesaan, khususnya dalam mengatasi hambatan budaya dan keterbatasan akses informasi. Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan derajat kesehatan

masyarakat di Desa Alue Bili Geulumpang melalui peningkatan cakupan imunisasi, yang pada akhirnya mendukung terciptanya generasi anak-anak yang lebih sehat, terlindungi dari penyakit, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan edukasi serta respons peserta terhadap materi imunisasi yang disampaikan. Data dan sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari peserta kegiatan, yaitu ibu yang memiliki anak usia dini, ibu hamil, dan kader kesehatan Desa Alue Bili Geulumpang, Aceh Utara. Data pendukung berupa data jumlah sasaran diperoleh dari catatan desa dan kader kesehatan setempat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi selama kegiatan edukasi berlangsung, diskusi partisipatif, dan sesi tanya jawab dengan peserta. Selain itu, digunakan media edukasi berupa leaflet dan poster sebagai sarana pendukung penyampaian informasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menyajikan data hasil observasi dan diskusi untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta terhadap manfaat dan keamanan imunisasi serta partisipasi mereka selama kegiatan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi tentang imunisasi yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2024 di Meunasah Alue Bili Geulumpang ini berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat, khususnya para ibu yang memiliki anak usia dini dan ibu hamil, cukup tinggi. Sebanyak 85 ibu dari total sasaran hadir, menunjukkan antusiasme masyarakat dalam memahami lebih dalam tentang pentingnya imunisasi. Kegiatan diawali dengan sambutan dari perwakilan desa dan tenaga kesehatan, yang diikuti oleh sesi pemaparan materi tentang manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit-penyakit menular seperti campak, polio, difteri, dan hepatitis. Materi yang disampaikan cukup efektif dan jelas, dengan penggunaan media visual seperti poster dan leaflet yang membantu peserta lebih memahami informasi.

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai imunisasi, yang tampak dari antusiasme mereka selama sesi tanya jawab. Para ibu yang sebelumnya ragu atau memiliki pandangan negatif terkait efek samping imunisasi mulai memahami bahwa efek samping ringan, seperti demam atau bengkak, merupakan hal yang wajar dan tidak berbahaya. Mereka juga diberi panduan sederhana tentang cara menangani efek samping tersebut, sehingga tidak menimbulkan kekhawatiran berlebih. Dari hasil observasi selama kegiatan, sekitar 75% peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang manfaat imunisasi dan berkomitmen untuk mengikuti jadwal imunisasi yang telah ditetapkan oleh puskesmas. Beberapa ibu bahkan menyatakan kesediaan mereka untuk mengajak tetangga atau keluarga lain yang belum sepenuhnya mendukung imunisasi agar turut mengikuti program ini.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini juga berhasil mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam pelaksanaan imunisasi. Salah satunya adalah kesulitan akses transportasi untuk menuju puskesmas, yang membuat sebagian ibu merasa terbebani, terutama bagi mereka yang tinggal cukup jauh dari fasilitas kesehatan. Kendala lainnya adalah kurangnya dukungan keluarga, seperti suami atau anggota keluarga lain yang masih merasa ragu terhadap keamanan imunisasi. Beberapa ibu mengaku menghadapi tantangan dari lingkungan

keluarga mereka, yang masih dipengaruhi oleh mitos atau informasi yang keliru. Dengan adanya informasi yang lebih jelas melalui kegiatan ini, para ibu diharapkan mampu memberikan edukasi sederhana kepada keluarga mereka dan menjelaskan pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit menular. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi dan mengurangi ketakutan mereka terhadap efek samping. Hasil dari survei singkat yang diberikan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih yakin terhadap keamanan imunisasi dan menyadari pentingnya imunisasi dalam melindungi kesehatan anak-anak mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memberi manfaat bagi kader kesehatan dan perangkat desa, yang menjadi lebih peka terhadap kendala-kendala yang dihadapi masyarakat dan dapat menyusun strategi lebih lanjut untuk mendukung program imunisasi di desa ini.

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam kegiatan edukasi ini, dapat disimpulkan bahwa upaya edukasi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu di Desa Alue Bili Geulumpang, mengenai pentingnya imunisasi untuk kesehatan anak. Melalui informasi yang jelas dan mudah dipahami, kegiatan ini mampu mengatasi beberapa kekhawatiran masyarakat terkait imunisasi, terutama yang berhubungan dengan mitos atau informasi yang kurang tepat. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang partisipatif, yang memungkinkan peserta untuk bertanya dan berdiskusi secara terbuka, sangat efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap program kesehatan.

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan cakupan imunisasi secara menyeluruh. Kendala seperti akses transportasi yang terbatas dan kurangnya dukungan dari keluarga menjadi isu yang harus ditindaklanjuti. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi lebih lanjut antara tenaga kesehatan, kader desa, dan pemerintah setempat untuk menyediakan solusi yang sesuai, seperti layanan transportasi atau penjadwalan imunisasi yang lebih fleksibel bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses. Selain itu, diharapkan bahwa informasi yang diberikan dalam kegiatan ini dapat terus disebarluaskan oleh para ibu yang hadir, sehingga masyarakat yang belum sempat mengikuti kegiatan ini tetap mendapatkan informasi yang benar mengenai imunisasi.

SIMPULAN

Di Desa Alue Bili Geulumpang, program edukasi tentang imunisasi telah terbukti bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran ibu yang memiliki anak usia dini dan ibu hamil tentang pentingnya vaksinasi dan keamanan pelaksanaannya. Pendekatan partisipatif yang digunakan dapat membantu mengurangi keraguan dan kesalahpahaman tentang imunisasi dengan mendorong keterlibatan aktif peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat, dengan dukungan tenaga kesehatan dan perangkat desa, memiliki potensi strategis untuk meningkatkan jumlah anak yang divaksinasi. Untuk menjaga keberlanjutan hasil, diperlukan monitoring terus menerus dan informasi yang diberikan secara teratur melalui aktivitas posyandu dan kunjungan rumah. Untuk mendukung pencapaian imunisasi lengkap sesuai jadwal, model edukasi ini dapat diterapkan di daerah pedesaan lain dengan menyesuaikannya dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Beberapa saran dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pendidikan imunisasi. Pertama, penting bagi tokoh masyarakat seperti kepala desa dan pemuka agama untuk lebih banyak terlibat dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Ini akan membuat kampanye imunisasi lebih mudah diterima dan diyakini oleh masyarakat. Kedua, layanan imunisasi keliling harus dilakukan secara rutin, terutama di daerah yang sulit dijangkau karena sebagian ibu mungkin tidak memiliki akses ke fasilitas kesehatan. Ketiga, kesadaran masyarakat tentang imunisasi harus

dipertahankan dan cakupan imunisasi anak dapat meningkat secara optimal melalui kegiatan posyandu dan kunjungan rumah oleh kader kesehatan desa.

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Panduan Imunisasi Dasar Lengkap. Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF. (2023). The Importance of Immunization for Child Health and Well-being.
- WHO. (2023). Global Vaccine Safety Initiative: Ensuring Immunization Safety.
- WHO (World Health Organization). (2023). Global Vaccine Safety Initiative: Ensuring Immunization Safety. Diakses dari <https://www.who.int>
- Suryanto, T., & Azzahra, L. (2021). "Faktor Penentu Penerimaan Imunisasi pada Ibu di Pedesaan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(3), 150-160. Diakses dari <https://jurnal-kesmas.org>
- Baker, S., & Smith, A. (2022). "Effectiveness of Community-Based Health Education on Immunization." *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 9(6), 2350-2357. Diakses dari <https://ijcmph.org>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2022). Peningkatan Kesadaran Ibu terhadap Imunisasi Anak: Panduan Praktis. Jakarta: KPPA.
- Dinas Kesehatan Provinsi Aceh. (2021). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Aceh 2021: Cakupan Imunisasi dan Kesehatan Anak. Banda Aceh: Dinkes Aceh.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2023). Understanding Vaccines and Immunizations. Diakses dari <https://www.cdc.gov/vaccines>
- Permata, D., & Khairul, F. (2022). "Peran Edukasi Terhadap Penerimaan Imunisasi di Komunitas Pedesaan Aceh." *Journal of Health Education and Promotion*, 10(2), 187-197.